

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BERBASIS LIMBAH KULIT JERUK UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK DESA MEJOYOLOSARI

Eva Eri Dia¹, Anthony Pradana², Rahma Amelia Putri³, Yunita Annis Nuraini⁴, Imanuel Adi
Wijaya⁵
^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (Universitas PGRI Jombang.)

Korespondensi : evaeridia@gmail.com

ABSTRACT

Functional independence refers to an individual's ability to perform daily activities independently without assistance from others. A decline in functional ability often occurs in the community, particularly among adults and the elderly, due to a lack of physical activity and limited knowledge regarding musculoskeletal health. This community service activity aimed to increase community knowledge and awareness about the importance of physical activity through preventive physiotherapy educational interventions. The methods used in this program included socialization, simple exercise practice, observation, and documentation. The educational materials covered the importance of physical activity, stretching exercises, balance training, and injury prevention in daily activities. The results showed that the community of Karangnongko Village demonstrated high enthusiasm in participating in the educational sessions and exercise practices. Furthermore, there was an improvement in community understanding of the importance of physical activity in maintaining body health and functional independence in daily activities. Therefore, preventive physiotherapy education can be an effective effort to improve health awareness and support functional independence among rural communities.

Keywords: *preventive physiotherapy, health education, functional independence, community service*

ABSTRAK

Kemandirian fungsional merupakan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain.. Penurunan kemampuan fungsional sering terjadi pada masyarakat, khususnya kelompok usia dewasa dan lansia, akibat kurangnya aktivitas fisik serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan sistem

muskuloskeletal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aktivitas fisik melalui intervensi edukatif fisioterapi preventif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, praktik latihan sederhana, observasi, dan dokumentasi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya aktivitas fisik, latihan peregangan otot, latihan keseimbangan, serta pencegahan cedera dalam aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karangnongko memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik latihan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan tubuh serta mempertahankan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan edukasi fisioterapi preventif dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan serta mendukung kemandirian fungsional masyarakat di tingkat desa.

Kata kunci: fisioterapi preventif, edukasi kesehatan, kemandirian fungsional, pengabdian masyarakat.

Date of Submission :12-02-2026

Date of Acceptance : 20-04-2026

Date of Publish : 30-04-2026

PENDAHULUAN

Limbah organik rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih banyak ditemui di masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu jenis limbah organik yang jumlahnya cukup besar namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah limbah kulit jeruk yang berasal dari aktivitas pertanian dan konsumsi rumah tangga (Li et al., 2022; Meryem et al., 2023). Limbah kulit jeruk umumnya dibuang begitu saja tanpa proses pengolahan lanjutan sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila menumpuk dalam jumlah besar. Padahal, limbah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap serta menjadi sumber masalah kebersihan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengelolaan limbah organik yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Kulit jeruk memiliki kandungan senyawa aktif yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kulit jeruk mengandung minyak atsiri, limonene, flavonoid, serta senyawa antibakteri alami yang efektif dalam melarutkan lemak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Li et al., 2022; Meryem et al., 2023). Kandungan tersebut menjadikan kulit jeruk berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk pembersih rumah tangga. Selain bersifat biodegradable, pemanfaatan kulit jeruk juga relatif aman bagi kesehatan manusia. Namun, potensi tersebut belum banyak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan limbah kulit jeruk di tingkat rumah tangga dan komunitas masyarakat umumnya masih dilakukan secara konvensional. Limbah kulit jeruk cenderung dibuang bersama sampah organik lainnya tanpa adanya upaya pengolahan lanjutan yang bernilai tambah. Rendahnya pemanfaatan limbah ini disebabkan oleh

keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah organik menjadi produk fungsional (Nalhadi et al., 2020; Ningsih et al., 2022). Padahal, pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi dapat menjadi solusi atas permasalahan lingkungan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya.

Mejoyolosari merupakan salah satu desa yang dikenal memiliki potensi pertanian jeruk yang cukup melimpah. Aktivitas budidaya dan konsumsi buah jeruk di desa ini menghasilkan limbah kulit jeruk dalam jumlah yang relatif besar, terutama pada musim panen. Limbah tersebut sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga sehingga pengelolaannya berkaitan langsung dengan peran keluarga dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Pada tingkat kelembagaan desa, terdapat organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam penguatan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan. Namun, potensi kelembagaan tersebut belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif berbasis pengolahan limbah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Mejoyolosari memiliki peluang pengembangan program pemberdayaan yang terstruktur dan berbasis potensi lokal.

Dalam struktur sosial pedesaan, organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat terutama dalam penguatan kapasitas perempuan dan keluarga. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PKK berperan dalam meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi rumah tangga melalui program pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas (Zuhri & Mursyidah, 2024; Amanda, 2025). Selain itu, pemberdayaan yang dilakukan melalui organisasi PKK terbukti mampu mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif serta penguatan ketahanan ekonomi keluarga (Syaharany et al., 2024)).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga, dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Pelatihan keterampilan yang relevan dengan kondisi masyarakat terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kreativitas kelompok sasaran (Nalhadi et al., 2020; Ningsih et al., 2023). Produk pembersih rumah tangga, seperti sabun cuci piring, merupakan kebutuhan sehari-hari yang memiliki peluang pasar luas dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan limbah kulit jeruk sebagai bahan baku, ibu-ibu PKK tidak hanya dapat mengurangi limbah lingkungan, tetapi juga berpotensi mengembangkan usaha rumah tangga yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pengolahan limbah kulit jeruk menjadi sabun cuci piring menjadi solusi yang aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi edukatif dan pendampingan berbasis keilmuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah kulit jeruk sebagai produk bernilai ekonomi. Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki mandat untuk mentransformasikan hasil kajian akademik menjadi solusi aplikatif di tingkat desa. Salah satu bentuk implementasi pengabdian tersebut adalah melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dirancang sebagai wahana integrasi antara kompetensi akademik mahasiswa dan kebutuhan riil masyarakat (Harahap et al., 2025; Putri et al., 2025). Dalam konteks ini, program pelatihan

pembuatan sabun cuci piring berbasis limbah kulit jeruk dilaksanakan dengan melibatkan organisasi perempuan desa sebagai mitra strategis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai guna serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Program ini juga relevan dengan pendekatan ekonomi sirkular yang menekankan transformasi limbah menjadi sumber daya produktif dalam siklus ekonomi lokal. Dalam kerangka ekonomi sirkular, limbah tidak dipandang sebagai residu akhir, melainkan sebagai input bagi proses produksi berikutnya sehingga menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan (Irawan & Marita, 2024; Aman et al., 2023; Geissdoerfer et al., 2020). Pendekatan ini mendorong inovasi berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun berbasis kulit jeruk tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan implementasi konsep pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Selain itu, model pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta dibandingkan metode ceramah satu arah. Keterlibatan aktif peserta dalam proses produksi memungkinkan terjadinya pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna dan aplikatif. Pendekatan partisipatif juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan sehingga mendorong keberlanjutan pascapelatihan (Fithriana et al., 2023; Susar et al., 2025). Oleh karena itu, desain kegiatan yang menempatkan ibu-ibu PKK sebagai subjek aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan ini.

Kebaruan program pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada integrasi pengelolaan limbah organik lokal dengan pemberdayaan ekonomi kelompok PKK melalui pendekatan partisipatif. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga pada proses transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta penguatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Berbeda dengan kegiatan pelatihan yang bersifat satu arah, program ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap uji coba produk, dan tahap pembuatan produk bersama mitra. Pendekatan partisipatif dipilih agar mitra terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga praktik pembuatan produk. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemandirian ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah kulit jeruk menjadi produk bernilai guna.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan ketersediaan limbah kulit jeruk yang dihasilkan secara rutin di Desa Mejoyolosari. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pertanian

jeruk serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola limbah kulit jeruk rumah tangga. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap kesiapan dan kebutuhan mitra, khususnya ibu-ibu PKK, terkait kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa limbah kulit jeruk tersedia dalam jumlah cukup banyak namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada tahap persiapan ini juga dilakukan penentuan bahan baku dan alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan sabun cuci piring. Bahan baku yang digunakan meliputi limbah kulit jeruk, texapon sebagai bahan aktif pembersih, garam sebagai pengental, serta air sebagai pelarut. Adapun alat penunjang produksi yang digunakan antara lain ember plastik, chopper atau blender untuk menghaluskan kulit jeruk, serta mixer untuk membantu proses pengadukan. Selain itu, dilakukan perhitungan sederhana terkait estimasi biaya produksi dan harga produk sebagai dasar pengenalan nilai ekonomi produk kepada mitra.

b. Tahap Uji Coba Produk

Tahap selanjutnya adalah uji coba produk yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan bersama mitra. Uji coba ini bertujuan untuk menentukan komposisi bahan dan tekstur sabun cuci piring yang paling sesuai serta mudah diaplikasikan oleh ibu-ibu PKK. Proses uji coba dilakukan sebanyak tiga kali dengan variasi komposisi bahan, khususnya pada perbandingan kulit jeruk, texapon, air, dan garam. Setiap hasil uji coba diamati dari segi kekentalan, busa, aroma, dan kemudahan penggunaan.

Hasil dari tahap uji coba ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan panduan pembuatan sabun cuci piring yang akan diterapkan pada saat pelatihan. Dengan adanya uji coba sebelumnya, proses pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan meminimalkan kesalahan teknis selama praktik. Tahap ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman, stabil, dan memiliki kualitas yang layak digunakan dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari.

c. Tahap Pembuatan Produk

Tahap pembuatan produk dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung bersama ibu-ibu PKK Desa Mejoyolosari. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai manfaat pemanfaatan limbah kulit jeruk serta tahapan pembuatan sabun cuci piring. Selanjutnya, ibu-ibu PKK diajak untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan sabun dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pendekatan praktik langsung dipilih agar mitra dapat memahami proses secara menyeluruh dan mampu mempraktikkannya secara mandiri.

Proses pembuatan sabun cuci piring diawali dengan mencuci bersih kulit jeruk untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Kulit jeruk kemudian dipotong kecil-kecil dan dihaluskan menggunakan blender atau chopper hingga diperoleh ekstrak kulit jeruk. Hasil blenderan tersebut selanjutnya dicampurkan dengan texapon sebanyak $\frac{1}{4}$ kg dan diaduk hingga merata. Setelah itu, air dimasukkan secara bertahap sambil terus diaduk hingga volume mencapai 1,25 liter.

Pada tahap selanjutnya, garam sebanyak 62,5 gram ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga diperoleh konsistensi sabun yang kental. Setelah mencapai kekentalan yang diinginkan, sabun cuci piring didiamkan selama kurang lebih satu malam untuk menghilangkan busa yang berlebih. Produk sabun cuci piring yang telah jadi kemudian siap digunakan dan diperkenalkan kepada mitra sebagai produk

pembersih berbahan dasar limbah kulit jeruk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbasis Limbah Kulit Jeruk untuk Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Desa Mejoyolosari” telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang positif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah kulit jeruk menjadi produk sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap uji coba produk, serta tahap pelatihan dan pembuatan produk bersama mitra. Tahap persiapan meliputi observasi ketersediaan limbah kulit jeruk dan kesiapan ibu-ibu PKK sebagai peserta kegiatan. Selanjutnya, dilakukan uji coba produk untuk menentukan komposisi bahan dan tekstur sabun cuci piring yang sesuai agar mudah dipraktikkan oleh peserta. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis dan aplikatif agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh lima puluh ibu-ibu PKK Desa Mejoyolosari dan dilaksanakan di Balai Desa Mejoyolosari sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berjumlah 15 orang berperan aktif sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan. Mahasiswa KKN menyampaikan materi awal berupa penjelasan mengenai latar belakang kegiatan, tujuan pelatihan, serta kegunaan pemanfaatan limbah kulit jeruk sebagai bahan dasar sabun cuci piring. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta sebelum memasuki tahap praktik.

Setelah sesi penyampaian materi, mahasiswa KKN mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatan sabun cuci piring sebagai contoh bagi peserta. Selanjutnya, ibu-ibu PKK melakukan praktik pembuatan sabun cuci piring secara berkelompok dengan pendampingan dari mahasiswa KKN. Pendampingan dilakukan pada setiap tahapan proses, mulai dari pengolahan kulit jeruk, pencampuran bahan, hingga penyesuaian konsistensi sabun yang dihasilkan. Interaksi dua arah antara mahasiswa KKN dan peserta berlangsung dengan baik, ditandai dengan diskusi aktif serta pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama proses pembuatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan sabun cuci piring berbasis limbah kulit jeruk. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki tekstur yang cukup kental, menghasilkan busa yang baik, serta memiliki aroma khas jeruk yang alami. Selain itu, ibu-ibu PKK memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan limbah organik menjadi produk bernilai guna. Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan terutama terkait konsistensi produk apabila akan dikembangkan dalam skala produksi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK Desa Mejoyolosari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah limbah kulit jeruk, tetapi juga membuka wawasan mengenai peluang usaha rumah tangga berbasis potensi lokal desa. Dengan adanya pelatihan ini, pemanfaatan limbah kulit jeruk diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK secara berkelanjutan.

Dari kegiatan program kerja Kuliah Kerja Nyata yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbasis Limbah Kulit Jeruk untuk Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Desa Mejoyolosari” memperoleh hasil sebagai berikut.

NAMA IBU PKK	ALAMAT	JENIS PRODUK SABUN
Sumarnik	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Laili	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Wiji Asih	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Mar’atul Jamilah	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Sulismiati	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Muhayaroh	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Afifah	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Danarsih	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Dewi S	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Tutuk Widiyanti	Mejoyo	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Erfina	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Lina D	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Purwanti	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Indiswati	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Rena Fatmala	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras

Titik Inarsih	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Nurlaili Zuliani	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Vivi Rahayuningsih	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Eni Sulastri	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Eni P	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Siti Maslukhatul	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Qoryatun	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Jumalikhah	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Nurma Kristia	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Hindun Afifah	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Dewi Novita Sari	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Mar'atus Sholihah	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Suharnanik	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Sri Sugianti	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Justika	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Cicik Suciati	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Atik Rahayuni	Losari	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Luluk Khoinin	Cangkringan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Mudrofin	Cangkringan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Dwi Sujarwati	Cangkringan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Istikanah	Cangkringan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Mesy	Siwalan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras

Sriani	Siwalan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras
Eni Purwanti	Siwalan	Sabun Cuci Piring Varian Jeruk Peras

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mejoyolosari berhasil mengintegrasikan solusi permasalahan lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada pengolahan limbah kulit jeruk, yang selama ini hanya menumpuk dan belum dimanfaatkan secara optimal, menjadi produk sabun cuci piring bernilai guna. Berdasarkan hasil observasi, kulit jeruk memiliki kandungan minyak atsiri dan senyawa antibakteri yang efektif melarutkan lemak, sehingga sangat potensial sebagai bahan dasar pembersih rumah tangga yang ramah lingkungan.

Melalui metode pelatihan dan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, uji coba, hingga praktik langsung, sebanyak 50 ibu-ibu PKK terlibat aktif dalam proses produksi. Para peserta berhasil menguasai teknik pembuatan sabun, mulai dari ekstraksi kulit jeruk hingga pencampuran bahan aktif seperti texapon dan garam untuk mencapai konsistensi yang tepat. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan produk sabun cuci piring berbahan dasar limbah jeruk peras yang memiliki tekstur kental serta aroma alami.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Mejoyolosari. Selain meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran lingkungan, pelatihan ini membuka wawasan mengenai peluang usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya mengurangi beban limbah organik desa, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui produk yang memiliki peluang pasar luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, A., Raharjo, T. J., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). *Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5.0*.
- Amanda, R. (2025). *The role of pkk in developing housewives' skills in gunung kelua village, samarinda city*.
- Fithriana, N., Eka, F., & Sasmito, C. (2023). The influence of village funds on community empowerment in tourism villages. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.19206>
- Geissdoerfer, M., Pieroni, M. P. P., Pigosso, D. C. A., & Soufani, K. (2020). Circular business models: A review. *Journal of Cleaner Production*, 277, 123741. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123741>

- Harahap, M. H., Ningsih, T. H. S., & Ningsih, R. A. (2025). Pemberdayaan pkk melalui sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas hidup. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1376–1380. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39600>
- Irawan, D., & Marita, A. C. (2024). *Pendekatan ekonomi sirkular sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia*.
- Putri, N. A., Wingkolatin, W., Bahzar, Moh., & Marwiah, M. (2025). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di kelurahan loa tebu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 65–75. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13481>
- Susar, A. N., Muazizah, A., Avitasari, E. D., Safira, S., Anggraeni, S., Putri, S. N., & Nadeak, T. F. (2025). *Fungsi Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penguatan Peran Perempuan di Kelurahan Curug, Depok*.
- Syahrany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2024). *Pemberdayaan ibu pkk dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era digital*. 9(5).
- Zuhri, M. S., & Mursyidah, L. (2024). The Role of PKK in Sustainable Community Empowerment. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1092>